

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan penafsiran dan pemaknaan dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan data yang telah dibahas pada Bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menjawab seluruh rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tingkat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMA se-Kecamatan Dayeuhkolot diukur melalui beberapa indikator. Kepemimpinan Transformasional terdiri dari indikator Pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulus intelektual, dan pertimbangan individual. Berdasarkan hasil perhitungan *Weight Means Score* (WMS), variabel X (Kepemimpinan Transformasional) memiliki skor rata-rata sebesar 4,40 dengan kategori “sangat baik”. Pada variable X (Kepemimpinan Transformasional), indikator pertimbangan Individual merupakan indikator yang memiliki nilai kecenderungan tertinggi dengan nilai 4,44. Sedangkan nilai kecenderungan terendah terdapat pada indikator pengaruh ideal dengan nilai 4,36.

Kemudian, indikator variable Y (Motivasi Kerja) terdiri dari semangat kerja, rasa tanggungjawab, inisiatif, dan kreativitas. Berdasarkan hasil perhitungan *Weight Means Score* (WMS), variabel Y (Motivasi Kerja) memiliki skor rata-rata sebesar 4,45 dengan kategori “sangat baik”. Pada variable Y (Motivasi Kerja), indikator semangat kerja dan inisiatif memiliki perolehan nilai sama tertinggi dengan nilai 4,48. Sedangkan nilai kecenderungan terendah terdapat pada indikator kreativitas dengan perolehan nilai 4,37.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi kerja guru di SMA se-Kecamatan Dayeuhkolot meskipun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi kerja guru. Pengaruh ini diimbangi dengan hasil

perhitungan koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan pengaruh terhadap motivasi kerja guru di SMA se-Kecamatan Dayeuhkolot dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji signifikansi juga mempertegas bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja guru di SMA se-Kecamatan Dayeuhkolot. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan peneliti, yakni “Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMA se-Kecamatan Dayeuhkolot” dapat diterima.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMA se-Kecamatan Dayeuhkolot, diperoleh implikasi sebagai berikut.

Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan atau bahkan menurunkan Motivasi Kerja. Hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang dialami guru agar dapat mempertahankan, meningkatkan atau justru menurunkan Motivasi Kerja.

Kepemimpinan Transformasional inilah yang diharapkan mampu menjadi acuan dalam menciptakan perubahan berharga dan positif bagi pengikutnya dengan tujuan akhir adalah pengembangan pengikut menjadi seorang pemimpin serta menciptakan visi, misi, dan tujuan antara pengikut, memberikan keyakinan dan arah tentang masa depan organisasi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMA se-Kecamatan Dayeuhkolot, peneliti bermaksud memberikan rekomendasi yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah

Setelah melakukan pengamatan sesuai dengan hasil penelitian yang terkait dengan kepemimpinan Transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMA se-Kecamatan Dayeuhkolot terlihat sudah berjalan dengan sangat baik, namun hal tersebut perlu adanya peningkatan lagi. Disini peneliti mencoba mengemukakan beberapa rekomendasi untuk kepala sekolah yaitu sebagai berikut.

- a. Seperti yang kita ketahui dari hasil perhitungan *weight mean score* (WMS) bahwa indikator kepemimpinan Transformasional kepala sekolah pada indikator pertimbangan individual memiliki skor tertinggi dari semua indikator, maka dari itu kepala sekolah harus mempertahankan dan meningkatkan perhatian pada pribadi, menghargai perbedaan setiap individual, memberi nasehat dan pengarahan kepada bawahan.
- b. Seperti yang kita ketahui dari hasil perhitungan *weight mean score* (WMS) bahwa indikator kepemimpinan Transformasional kepala sekolah pada indikator pengaruh ideal memiliki skor terendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya, maka dari itu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus bisa memberikan visi dan *sense of mission*, menanamkan rasa bangga, mendapatkan respect dan kepercayaan (*trust*). Sehingga kepala sekolah yang berkharisma akan sepenuhnya dihormati, memiliki *referent power*, sehingga layak ditiru, memiliki standar yang tinggi dan menetapkan tujuan yang menantang bagi pengikutnya.

2. Bagi Guru

Setelah melakukan pengamatan sesuai dengan hasil penelitian yang terkait dengan kepemimpinan Transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMA se-Kecamatan Dayeuhkolot terlihat sudah berjalan dengan sangat baik, namun hal tersebut perlu adanya peningkatan

lagi. Disini peneliti mencoba mengemukakan beberapa rekomendasi untuk guru yaitu sebagai berikut.

- a. Seperti yang kita ketahui dari hasil perhitungan *weight mean score* (WMS) bahwa indikator motivasi kerja guru pada indikator semangat kerja dan inisiatif memiliki skor tertinggi dari semua indikator maka dari itu guru harus memulai atau meneruskan suatu pekerjaan dengan penuh energy tanpa ada dorongan dari orang lain atau atas kehendak sendiri serta bekerja lebih giat dan lebih baik serta konsekuen dalam mencapai tujuan.
 - b. Seperti yang kita ketahui dari hasil perhitungan *weight mean score* (WMS) bahwa indikator Motivasi Kerja pada indikator Kreativitas memiliki skor terendah jika dibandingkan dengan indicator lainnya, maka dari itu guru harus menemukan hubungan-hubungan baru dan membuat kombinasi-kombinasi yang baru sehingga dapat menemukan suatu yang baru. Dalam hal ini sesuatu yang baru bukan berarti sebelumnya tidak ada, akan tetapi sesuatu yang baru ini dapat berupa sesuatu yang belum dikenal sebelumnya serta guru harus mempunyai dorongan yang kuat untuk mencapai kreativitas yang lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari jika penelitian ini masih memiliki kekurangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini secara umum hanya melihat dari Sisi pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru, sehingga peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dengan cakupan wilayah yang cukup luas seperti kota atau kabupaten terutama didaerah yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat pula dilakukan dengan menguji faktor lain yang dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional kepala

sekolah atau faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi kerja guru. Serta pada penelitian selanjutnya agar lebih mendalami dengan memperbanyak referensi yang mendukung mengenai masalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru.

Penelitian selanjutnya dapat pula dilakukan dengan meneliti mengenai indikator kepemimpinan transformasional yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulus intelektual, dan pertimbangan individual menjadi variabel yang diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif.